BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia secara normative. Pendidikan tidak hanya diperoleh di lembaga-lembaga pendidikan tetapi semua faktor dapat digunakan sebagai sumber pendidikan. Terutama lingkungan yang berperan atau berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar. Kesejahteraan hidup dapat dicapai apabila manusia mengalami perkembangan pribadi secara maksimal.

Dalam tujuan pendidikan nasional menurut UU (20, 2003) tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa :

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penghidupan bangsa sangat erat hubungannya dengan tingkat pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekedar melestarikan dan meneruskan dari generasi ke generasi, akan tetapi juga diharapkan dapat mengubah dan mengembangkannya. Untuk itu perlu adanya peningkatan mutu dibidang pendidikan, sebab hanya dengan pendidikan suatu masyarakat dapat mengikuti perkembangan zaman dalam segala bidang kehidupan. Adapun usaha untuk meningkatkan mutu

pendidikan, disamping melalui jalur lembaga pendidikan formal di sekolah, juga diperlukan adanya motivasi orang tua.

Proses pembelajaran tidak bisa terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dan menunjang keberlangsunganya pembelajaran. Bagi lembaga pendidikan, setelah menentukan program-progam dan kurikulum pendidikan, haruslah mempunyai prinsip dalam menentukan arah tekhnis pelaksanaan cita-cita dari progam dan kurikulum yang telah dicanangkan. Salah satu penunjang utamanya adalah, adanya interaksi dan motivasi belajar bagi peserta didik yang terstruktur dan terkonstruk dengan baik

Guru sebagai fasilitator berperan aktif mengarahkan dan memfasilitasi siswa dalam belajar untuk memperoleh ilmu, pengalaman, dan ketrampilan kepada siswa sebagai subyek belajar. Interaksi antara guru dan siswa menjadi faktor penting terhadap keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan. Ketika seorang guru mampu melaksanakan interaksi yang baik dan efektif, maka siswa akan mendapatkan kemudahan dalam berkomunikasi dengan guru-gurunya. Sebaliknya, bila guru tidak mampu melakukan interaksi yang baik dan efektif dengan siswa, siswa akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan gurunya.

Interaksi guru dengan siswa di sekolah juga sering disebut interaksi edukatif, menurut Suryosubroto, (2002:156) “ Interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru (pendidik tau peserta didik/murid) dalam suatu system

pengajaran". Interaksi edukatif merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Tugas memotivasi belajar bukan hanya tanggungjawab guru semata, tetapi orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Selain itu motivasi sosial dapat timbul dari orang-orang lain di sekitar siswa, seperti dari tetangga, sanak saudara, atau teman bermain. Menurut Nanang Fatah, (2004:89) Dalam memotivasi atau memberikan motivasi akan berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh orang yang diberi motivasi sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Keyataan bahwa siswa kurang berinteraksi dengan guru di kelas dalam mengikuti pelajaran, siswa juga mengerjakan pekerjaan rumah, kondisi ini menunjukkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

Dari uraian di atas, serta hasil dari observasi peneliti selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, peneliti terdorong untuk mengungkap lebih jauh hal tersebut dengan mengambil judul **PENGARUH INTERAKSI BELAJAR DAN MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 7 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/20112**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, terdapat permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Motivasi belajar dari orang tua berbeda-beda.
3. Prestasi belajar setiap siswa berbeda-beda.

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, agar pembahasan terkaji dan terarah, maka penulis membatasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Tingkat interaksi belajar yang terjadi di lingkungan sekolah.
2. Pemberian motivasi belajar dari orang tua terhadap prestasi anak.
3. Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, huruf, maupun kalimat yang akan mencerminkan hasil belajar pada suatu periode yang ditunjukkan dalam rapot.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh antara interaksi belajar terhadap prestasi belajar?

2. Adakah pengaruh antara motivasi orang tua terhadap prestasi belajar?
3. Adakah pengaruh antara interaksi belajar dan motivasi orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh interaksi belajar dalam proses belajar mengajar terhadap siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.
2. Mengetahui pengaruh motivasi belajar dari orang tua terhadap prestasi belajar kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi belajar dan motivasi orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian dapat diharapkan memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai interaksi belajar dan motivasi orang tua sangat mempengaruhi prestasi siswa.
2. Sebagai masukan siswa sendiri tentang pentingnya interaksi di sekolah erat hubungannya dengan pencapaian prestasi belajar.

3. Bagi guru dapat mendorong siswa dalam mencapai prestasi belajar siswa erat kaitannya dengan motivasi belajar siswa.
4. Sebagai masukan bagi orang tua tentang pentingnya pemberian bimbingan dan motivasi belajar terhadap belajar mengajar anak.

G. Sistem Penulisan Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memberi gambaran secara umum tentang permasalahan yang akan dibahas, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami keseluruan isi dari skripsi ini untuk memudahkan pemahaman dan penganalisaan masalah-masalah tersebut diatas:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan penjelasan mengenai definisi interaksi belajar, motivasi orang tua, prestasi belajar, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis penelitian, tempat penelitian, populasi, sampel, sampling, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrument penelitian, uji prasyarat analisis dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum pengumpulan data, penyajian data, analisis data dan pembahasan data.

BAB V PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN